

PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

RISPAH PURBA^{1*)}, APLONIA D. YONGGOM²⁾

^{1,2}FKIP Universitas Cenderawasih – Jayapura

email: ¹rispahpurba.rp@gmail.com; ²aplonyadyonggom@gmail.com

*) Korespondensi: rispahpurba.rp@gmail.com

Naskah diterima: 09 Agustus 2024 – disetujui: 13 Desember 2024

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan melakukan analisis deskriptif tentang pentingnya keterlibatan orang tua siswa di sekolah dasar (SD) dalam implementasi kurikulum merdeka dengan aktifitas merdeka belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengamati dan mengalami aktifitas pembelajaran dalam nuansa kurikulum merdeka dan aktifitas merdeka belajar yang dialami siswa sekolah dasar dalam bentuk, aktivitas, karakteristik, dan perubahan-perubahan yang terjadi. Implikasi dari keterlibatan orang tua terhadap siswa di jenjang sekolah dasar dalam aktifitas pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah meningkatnya prestasi akademik, motivasi belajar jadi maksimal di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi peran sekolah dengan orang tua dengan membangun komunikasi positif yang lancar, intens, dan terbuka dengan memanfaatkan media komunikasi yang sangat terjangkau dan mudah menghasilkan iklim belajar yang mandiri, bertanggung jawab, peserta didik yang cerdas, kreatif, tangguh serta berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Pemberlakuan kurikulum merdeka menggantikan kurikulum K-13 menarik untuk dicermati proses pelaksanaannya. Karena masih menimbulkan pro kontra, dan apatis. Banyak sekolah dalam satu zonasi belum seluruhnya memberlakukan kurikulum baru ini. Ada yang masih tetap bertahan dengan kurikulum lama. Dengan demikian fenomena ini penting untuk menjadi sumber informasi tentang bagaimana kurikulum merdeka jika dilaksanakan dengan baik dan benar, akan melibatkan tiga komponen penting yakni sekolah, siswa dan orang tua, sehingga akan menghasilkan hal-hal baik, dan hebat dalam perlembangan belajar anak.

Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aimed to conduct a descriptive analysis of parent involvement in elementary schools (SD) in implementing the independent curriculum with independent learning activities. This research uses a descriptive method by observing and experiencing learning activities in the nuances of the independent curriculum and independent learning activities experienced by elementary school students in the forms, activities, characteristics, and changes. The implication of parental involvement with students at the elementary school level in learning activities using the independent curriculum is increased academic achievement, and maximum motivation to learn at school and home. Collaborating the role of the school with parents by building positive communication that is smooth, intense, and open by utilizing communication media that is very affordable and easy to produce a learning climate that is independent, responsible, students who are intelligent, creative, tough and have character in line with the Pancasila Student profile. Implementing the independent curriculum to replace the K-13 curriculum is interesting to observe in the implementation process. Because it still raises pros and cons and apathy. Many schools in one zone have not yet fully implemented this new curriculum. Some still stick with the old curriculum. Thus, this phenomenon is important as a source of information about how the independent curriculum, if implemented well and correctly, will involve three important components, namely schools, students, and parents, so that it will produce good and great things in children's learning development.

Keywords: Parental Involvement; Independent Curriculum; Elementary School

PENDAHULUAN

Peran orang tua/ wali terhadap proses belajar anak sebagai peserta didik di Sekolah Dasar sangat penting. Keterlibatan mereka dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Biasanya peran orang tua terlihat dalam berbagai kegiatan, yaitu mendampingi mengerjakan pekerjaan sekolah yang dilakukan di rumah, mengawasi kegiatan belajar di rumah, berkomunikasi intens dengan pihak sekolah, melakukan konsultasi dengan pihak sekolah maupun guru, serta ikut menjalankan tujuan pembelajaran di Sekolah (Mustafiyanti et al., 2023). Hal dikarenakan “pendidikan merupakan suatu usaha yang bersifat sadar dan terencana yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya” (Budiwati et al., 2023; Tedjokoesoemo et al., 2023).

Pada pendidikan dasar, terutama sekolah dasar (SD) dengan hadirnya prosedur ‘merdeka belajar’ dalam proyek besar kurikulum merdeka, yang dimaksud dengan kurikulum itu sendiri “adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum ini di implementasikan menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi (Rosilawati & Wahyudi, 2023; Wanti, 2023; Wijayanti, 2023), dimana kurikulum ini dikembangkan sebagai model pembelajaran yang lebih leluasa, dan mengutamakan pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik.

Menghadapi kurikulum merdeka dengan fokus pada kebebasan belajar siswa atau merdeka belajar, guru harus fleksibel dalam berkreasi dan berinovasi menyiapkan pembelajaran yang bukan sekedar mentransfer pengetahuan (Ma’arif, 2024; Wulandari & Mustofa, 2023). Telah menjadi kewajiban guru untuk memaksimal diri dengan memanfaatkan dan memberdayakan semua aspek; dimulai dari dirinya sendiri, ruangan kelas, halaman sekolah, benda-benda di sekitar sekolah, media teknologi yang bisa dimanfaatkan di lingkungan sekolah, hingga keluarga dan orang tua siswa di rumah. Maka pelibatan orang tua dalam proses belajar anak baik di rumah dan di sekolah sangat diharapkan dalam proses ini. Pentingnya keterlibatan orang tua dibidang Pendidikan pada tiap jenjang pendidikan dan lembaga dimana murid masih mulai pembentukan dalam karakter yaitu perkembangan sikap, moral, agama dan sosial (Hedyanti et al., 2016; Samuel et al., 2016).

Seorang pengajar harus mampu menyesuaikan hasil pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum Merdeka dan orang tua harus berperan banyak dalam memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam hal ini proses pencapaian pembelajaran profil Pancasila dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Orang tua memiliki peranan penting dalam Kurikulum Merdeka. Orang tua harus mengubah pandangan mereka bahwa sekolah adalah

tempat penitipan anak dan tugas dilakukan oleh guru tanpa mereka perlu tahu peran mereka dalam kehidupan sekolah. Hal ini juga terlihat ketika mereka enggan belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler bagi anak mereka. Pada kenyataannya peran dan kontribusi orang tua sangat diperlukan dalam setiap kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan poyek Profil Pancasila. Setiap karya yang akan dilakukan peserta didik di sekolah didukung oleh orang tua. Selain itu orang tua harus menyiapkan makanan sehat bagi peserta didik saat di rumah dan di sekolah agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Setiap proses tumbuh kembang anaknya, orang tua harus selalu melakukan komunikasi dengan guru/wali kelas anaknya di sekolah karena pihak sekkolah juga sangat membutuhkan pendapat dan saran dari orang tua peserta didik.

Menjadi hal yang sangat penting saat ini, keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mejadi bagian penting baik untuk pihak anak dengan berbagi proses di dalam lingkungan sekolah (Sulistio et al., 2024). Orang tua dapat memberikan dukungan dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik selama di sekolah. Mereka dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah. Dengan terlibat dalam implementasi kurikulum, orang tua dapat memahami

bagaimana perkembangan anak mereka dalam belajar. Mereka dapat memberikan bantuan tambahan di rumah jika diperlukan, serta memberikan umpan balik kepada guru mengenai kemajuan anak. Orang tua yang terlibat cenderung lebih aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua murid, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain (Affuso et al., 2023; Agustin et al., 2023; Goodman & Burton, 2022; Goudeau et al., 2021; Greenhow et al., 2021; Reis & Renzulli, 2023). Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan siswa. Orang tua dapat membantu memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dengan cara memberikan suasana belajar yang kondusif di rumah dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Orang tua bisa membantu sekolah memahami kebutuhan individual anak, termasuk kebutuhan khusus atau minat tertentu yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Dengan demikian, peran orang tua/wali dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak, tetapi juga memperkuat hubungan komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Sekolah X. Menurut (Kurniawati, 2017) penelitian deskriptif

yaitu menyelidiki suatu keadaan, kondisi, dan hal lain yang sudah disebutkan, dengan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi organisasi dan dampaknya terhadap motivasi kerja guru di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memastikan pemeriksaan yang komprehensif terhadap fenomena dalam setting alaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Kurikulum ini, yang menggantikan Kurikulum 2013, dirancang untuk lebih fleksibel dan inovatif, memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa (Sekali dkk, 2023). Langkah ini tidak hanya mendorong siswa untuk mendalami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan.

Selain itu, kebijakan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, dimana komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif orang tua

dalam proses belajar anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila (Kurniati dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk memiliki lebih banyak waktu dalam mendalami materi pelajaran dan mengembangkan kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Yanti, Evi, 2022). Hal ini penting untuk mengatasi perbedaan individu siswa dalam hal kecepatan belajar dan minat, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Implementasi kurikulum ini juga dilengkapi dengan penggunaan teknologi dan platform digital, seperti platform Merdeka Mengajar, yang menyediakan berbagai sumber daya dan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh guru dan siswa (Sekali dkk, 2023).

Kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah. Orang tua memainkan peran penting dalam mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar, serta memastikan bahwa lingkungan belajar di rumah kondusif dan mendukung tujuan pendidikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memastikan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang holistik dan

berkualitas, sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses belajar anak. Orang tua diharapkan untuk aktif mendampingi anak dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta menjalin komunikasi yang intens dengan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua meliputi berbagai aspek, seperti membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, mengawasi kegiatan belajar di rumah, dan berkomunikasi secara berkala dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak.

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung anak dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan agar anak dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai perkembangan belajar anak di rumah, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Pentingnya peran orang tua juga terlihat dalam upaya menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua dapat membantu anak untuk fokus belajar dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, serta memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk mengajarkan nilai-nilai positif dan disiplin kepada anak, sehingga anak dapat mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga mencakup penggunaan teknologi dan media komunikasi yang efektif. Orang tua dapat memanfaatkan platform digital untuk berkomunikasi dengan guru, mengikuti perkembangan belajar anak, dan mendapatkan informasi terbaru mengenai kegiatan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang lancar dan terbuka, orang tua dan sekolah dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam mendukung proses belajar anak dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Strategi Keterlibatan Orang Tua

Strategi keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Salah satu strategi utama adalah membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru. Komunikasi yang intens dan terbuka memungkinkan orang tua untuk

memberikan umpan balik mengenai perkembangan belajar anak di rumah dan menerima informasi terkini mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan teknologi dan media komunikasi yang efektif juga merupakan bagian penting dari strategi keterlibatan orang tua. Orang tua dapat memanfaatkan platform digital seperti aplikasi komunikasi sekolah, email, dan grup WhatsApp untuk berinteraksi dengan guru dan mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar anak. Hal ini memudahkan orang tua untuk tetap terlibat dalam proses pendidikan meskipun memiliki keterbatasan waktu dan jarak.

Strategi lainnya adalah mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru. Pertemuan ini dapat berbentuk rapat orang tua murid, kelas inspirasi, atau sesi konsultasi individu. Melalui pertemuan ini, orang tua dapat berdiskusi langsung dengan guru mengenai perkembangan anak, memberikan masukan, serta mendapatkan saran dan dukungan dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Selain itu, pendidikan nilai dan keterampilan sosial juga menjadi fokus dalam strategi keterlibatan orang tua. Orang tua diharapkan untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras kepada anak di rumah. Pendidikan nilai ini dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti mengajak anak untuk terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, memberikan

contoh perilaku yang baik, dan mengajarkan anak untuk menghargai waktu belajar.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi keterlibatan. Orang tua diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, dan proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan anak. Dengan demikian, orang tua dapat mendukung anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Secara keseluruhan, strategi keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berfokus pada membangun komunikasi yang efektif, memanfaatkan teknologi, mengadakan pertemuan rutin, mengajarkan nilai-nilai positif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan strategi-strategi ini, orang tua dapat mendukung proses belajar anak secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebuah langkah visioner untuk dapat mengatasi dan mendongkrak sistem pembelajaran di Indonesia dan program merdeka belajar sebagai strategi dalam pengembangan pendidikan karakter yang merupakan kebijakan yang diambil oleh Bapak Menteri Nadiem Makarim dengan

mengeluarkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini membuat pembelajaran intrakurikuler yang mengharuskan pembuatan konten lebih maksimal untuk siswa memiliki waktu dalam mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi. Implementasi kurikulum ini memberikan Guru kebebasan dalam mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Rahimah, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang disahkan sebagai penyempurna kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan secara menyeluruh setelah dilakukan evaluasi (Mubarak, 2022).

Keberadaan kurikulum merdeka merupakan bagian penting dari merdeka belajar agar peserta didik mengenal dan mengasah minat serta bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka merupakan program untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengikuti keadaan saat ini. Adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, tangguh serta berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar juga sangat relevan dengan ide Ki Hadjar Dewantara dalam aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar juga membebaskan peserta didik dan guru dalam mengembangkan minat dan keterampilan yang dimiliki (Fridiyanto dkk, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka untuk seluruh satuan pendidikan, dimana kurikulum merdeka yang mengukur

kesiapan guru, tendik dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum (Matin, 2022). Dalam proses pembelajarannya kurikulum merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi yakni mengelompokkan capaian berdasarkan fase anak, kemudian ditambah fase dasar untuk anak usia dini. Hal ini akan berdampak positif bagi ekosistem di sekolah termasuk didalamnya peserta didik, guru, orang tua, masyarakat. Keberadaan kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar nampak pada aksi atau gerakan nyata yang dilakukan dalam bersama guru kelas maupun guru bidang studi yang langsung hasilnya dapat dilihat oleh kepala sekolah maupun orang tua siswa. Gerakan nyata itu di antaranya:

1. Membuat kesepakatan kelas yakni salah satu cara untuk menerapkan kurikulum Merdeka adalah dengan membuat kesepakatan kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru untuk membuat aturan dan pedoman yang harus diikuti di kelas. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih memiliki dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Menciptakan budaya positif, hal ini sangat penting dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Guru dapat menciptakan budaya positif dengan memberi stimulus yang positif serta penghargaan pada peserta didik yang berprestasi. Hal ini memberi semangat baru dalam diri peserta didik untuk

belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

3. Mencegah diskriminasi, dengan menciptakan atmosfir belajar yang inklusif serta memberi kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk maju dan berkembang.
4. Mendorong kemandirian siswa, Guru dapat mendorong kemandirian siswa dengan memberikan tugas yang menantang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi topik yang diminati.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menu utama merdeka belajar, yakni kebebasan guru menerapkan berbagai metode inovasi terbaru dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peserta belajar, relevan dengan konteks, bersifat esensial, bertanggung jawab, dan menggandeng berbagai pihak terkait. Kegiatan itu bisa dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

1. Memanfaatkan platform merdeka mengajar sebagai sumber untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang mendukung kurikulum ini;
2. Selalu berpartisipasi dalam webinar, artinya melalui webinar, guru akan semakin bertambah wawasan seputar kurikulum merdeka;
3. Bergabung dalam komunitas belajar yakni guru dan siswa dapat berinteraksi, berbagi wawasan, serta pengalaman;

4. Mengakses Helpdesk dengan tujuan mendapatkan bantuan teknis atau informasi lebih lanjut seputar penerapan kurikulum merdeka.
5. Kolaborasi dengan mitra pembangunan artinya bahwa kerjasama ini bisa membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan lebih baik.
6. Menerapkan metode dan model pembelajaran kontekstual yakni dengan membuat materi ajar lebih relevan dengan kehidupan siswa.
7. Fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara mengakomodir kebutuhan dan minat siswa untuk hasil yang lebih optimal.
8. Melibatkan pemangku kepentingan yakni melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran untuk dukungan penuh terhadap kurikulum merdeka.

Peran dan Tanggung jawab Orang Tua dalam Merdeka Belajar

Peran orang tua peserta didik khususnya saat membantu proses belajar anak dalam mengatur, mengelola persiapan peserta didik dari rumah hingga ke sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting karena orang tua memiliki waktu lebih lama dan lebih banyak dengan peserta didik.

Sekali dkk (2023) berpendapat bahwa tiga elemen pendukung persiapan yaitu peserta didik (anak), sekolah, dan keluarga diperlukan agar kurikulum

merdeka berhasil. Peran orang tua di antaranya yakni yakni mendampingi, bersikap terbuka, berwawasan kebangsaan, dan selalu mendoakan anak, dan terus melakukan komunikasi atau berkomunikasi yang baik dengan pihak sekolah.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan orang tua dalam mendukung kurikulum merdeka dengan menjadikan anak sebagai teman belajar, mengerti anak adalah pribadi yang unik serta memahami kelebihan dan potensi anak agar pendekatan sesuai dengan kepribadian anak. Orang tua wajib mendukung kegiatan anak dengan baik, agar tujuan pemerintah menghadirkan penerus yang mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan terlaksananya kurikulum merdeka, peran orang tua dalam pembelajaran menjadi lebih besar dikarenakan mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terutama pelaksanaan dalam pembuatan proyek. Tanggung jawab orang tua di rumah adalah memperbanyak dan selalu melakukan komunikasi yang berkualitas dengan anak, karena yang lebih awal mengetahui minat dan bakat anak adalah orang tua. Kemudian hal itu akan dikomunikasikan dengan guru dan pihak sekolah sehingga peserta didik semakin diarahkan untuk mengasah bakat dan minatnya. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan oleh sekolah walaupun orang tua mungkin dapat menyerahkan

pengajaran dan pendidikan pada guru atau ahlinya.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu membangun karakter anak yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak.

Strategi Keterlibatan Orang Tua

Strategi keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Salah satu strategi utama adalah membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru.

Komunikasi yang intens dan terbuka memungkinkan orang tua untuk memberikan umpan balik mengenai perkembangan belajar anak di rumah dan menerima informasi terkini mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan teknologi dan media komunikasi yang efektif juga merupakan bagian penting dari strategi keterlibatan orang tua. Orang tua dapat memanfaatkan platform digital seperti aplikasi komunikasi sekolah, email, dan grup WhatsApp untuk berinteraksi dengan guru dan mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar anak. Hal ini memudahkan orang tua untuk tetap terlibat dalam proses pendidikan meskipun memiliki keterbatasan waktu dan jarak.

Strategi lainnya adalah mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru. Pertemuan ini dapat berbentuk rapat orang tua murid, kelas inspirasi, atau sesi konsultasi individu. Melalui pertemuan ini, orang tua dapat berdiskusi langsung dengan guru mengenai perkembangan anak, memberikan masukan, serta mendapatkan saran dan dukungan dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Selain itu, pendidikan nilai dan keterampilan sosial juga menjadi fokus dalam strategi keterlibatan orang tua. Orang tua diharapkan untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras kepada anak di rumah. Pendidikan nilai ini dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti

mengajak anak untuk terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, memberikan contoh perilaku yang baik, dan mengajarkan anak untuk menghargai waktu belajar.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi keterlibatan. Orang tua diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, dan proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan anak. Dengan demikian, orang tua dapat mendukung anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Secara keseluruhan, strategi keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berfokus pada membangun komunikasi yang efektif, memanfaatkan teknologi, mengadakan pertemuan rutin, mengajarkan nilai-nilai positif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan strategi-strategi ini, orang tua dapat mendukung proses belajar anak secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas lebih besar

kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan platform digital mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses belajar anak. Orang tua diharapkan untuk aktif mendampingi anak dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta menjalin komunikasi yang intens dengan guru. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar anak
3. Strategi keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, memanfaatkan teknologi dan media komunikasi, mengadakan pertemuan rutin, mengajarkan nilai-nilai positif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan anak melalui kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Dengan strategi keterlibatan yang baik, orang tua dapat mendukung proses belajar anak secara optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuso, G., Zannone, A., Esposito, C., Pannone, M., & ... (2023). The effects of teacher support, parental monitoring, motivation and self-efficacy on academic performance over time. *European Journal of ...* <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00594-6>
- Agustin, A. B., Kunta, M., Sayuti, M., & ... (2023). The The Role of Principal to Realizing Merdeka Curriculum in Vocational High Schools. *Asian Journal of ...* <https://journalarsvot.com/index.php/ajvah/article/view/346>
- Budiwati, R., Sutopo, A., & ... (2023). Academic Supervision of Independent Curriculum Implementation at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal ...* <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3824>
- Goodman, R., & Burton, D. (2022). What is the nature of the achievement gap, why does it persist and are government goals sufficient to create social justice in the education system? *Contemporary Issues in Primary ...* <https://doi.org/10.4324/9781003316862-25>
- Goudeau, S., Sanrey, C., Stanczak, A., Manstead, A., & ... (2021). Why lockdown and distance learning during the COVID-19 pandemic are likely to increase the social class achievement gap. *Nature Human ...* <https://www.nature.com/articles/s41562-021-01212-7>
- Greenhow, C., Lewin, C., & ... (2021). The educational response to Covid-19 across two countries: a critical examination of initial digital pedagogy

- adoption. ... , *Pedagogy and Education*.
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1866654>
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112–117.
- Kurniawati, putri. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Ma'arif, S. (2024). Collaborative Supervision: Increasing Teachers' Creativity in the Implementation of Multicultural-Based Independent Curriculum. *Dinamika Ilmu*.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1429604>
- Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., & ... (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal*
<https://journal.ypidathu.or.id/index.php/abdimas/article/view/185>
- Reis, S. M., & Renzulli, J. S. (2023). The schoolwide enrichment model: A focus on student strengths \&interests. ... and Models for Developing Programs for
<https://doi.org/10.4324/9781003419426-13>
- Rosilawati, E. M., & Wahyudi, T. N. (2023). Analysis of The Implementation of Basic Accounting Based on The Independent Curriculum at State Vocational High School 1 Sragen In Indonesia. *2nd International Conference on*
<https://www.atlantispress.com/proceedings/iceiss-23/125996327>
- Sekali, P. K., Jainab, & Lisnasari, S. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)*, 2(2), 10–21.
- Sulistio, S., Mudjisusatyo, Y., & ... (2024). Management of Implementing the Independent Learning Curriculum: Linking and Matching Vocational High School with IDUKA. ... of Education and
<https://www.randwickresearch.com/index.php/rielsj/article/view/905>
- Tedjokoesoemo, P. E. D., Nilasari, P. F., & Sari, S. M. (2023). Addressing the independent learning curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a form of positive disruption to empower the community. repository.petra.ac.id.
https://repository.petra.ac.id/19980/2/Publikasi4_11001_9094.pdf
- Wanti, L. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning. *Tugas_Akhir (Artikel) BIO-INOVED: Jurnal Biologi*
<http://repository.ulb.ac.id/212/>
- Wijayanti, I. D. (2023). Analysis of Implementation of Independent Curriculum: Diagnostic Assessment and Differentiated Learning in Elementary Schools. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary*
- Wulandari, D., & Mustofa, T. A. (2023). Comparative Implementation of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in State Junior High Schools. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama*
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/17534>
- Yanti, Evi, M. (2022). Pelibatan Orang Tua Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan Lebih Cepat, Untuk Indonesia Lebih Kuat*, 50–66.